

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemik Covid-19 adalah suatu keadaan yang baru-baru ini menjadi permasalahan yang sangat hangat diperbincangkan di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dikarenakan situasi pandemik covid-19 ini telah membunuh banyak sekali korban manusia melalui penyebaran virusnya yang sangat cepat yang melalui saluran pernafasan dan menyerang antibodi makhluk hidup baik manusia maupun hewan. Penyebaran virus covid-19 ini awal terjadi di daerah Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 kemarin. Virus covid-19 ini selain telah banyak memakan korban jiwa pandemik covid-19 ini juga telah menyebabkan runtuhnya banyak sektor baik dalam dalam perekonomian, kesehatan, pemerintahan, maupun dalam bidang pendidikan. Sedangkan pada dunia pendidikan bisa dikatakan adalah salah satu pondasi utama dalam membangun negara yang baik dan sejahtera, dikarenakan dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membangun dan meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat pula suatu komponen yang paling penting yaitu seorang guru atau pendidik. Guru menjadi penting dikarenakan seorang guru menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi siswa dan guru selain menjadi sumber pun ia menjadi sebuah fasilitator untuk siswanya agar mudah memahami dan menyerap suatu

ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal, suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila seorang siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya berhasil tidaknya suatu pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran itu bergantung pada bagaimananya taksonomi pendidikan yang harus dialami oleh siswa yang mencakup 3 aspek diantaranya : Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan). Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila 3 taksonomi tersebut berhasil diterapkan dan ditanami kepada khalayak peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peranan guru, dan syarat seorang guru seharusnya mempunyai 4 kompetensi yang dimilikinya yaitu antara lain: Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai saat mengajar dan menyampaikan suatu pembelajaran di sekolah dasar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik disini ialah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa, bisa mengembangkan potensi siswanya dengan baik, serta dapat menyeimbangkan potensinya dengan kurikulum yang berubah-ubah baik dalam menyusun silabus, RPP dengan ketentuan dan kebutuhan. Terlebih lagi saat ini pembelajaran dilakukan dengan secara daring yaitu dimana pembelajaran dilakukan lewat jaringan media

HP, laptop, dan lain sebagainya. Pembelajaran pun dilakukan dalam jejaring sosial atau lewat dunia maya bukan lagi lewat dunia nyata, pembelajaran seperti daring saat ini sedang diuji coba dengan berbagai media pembelajaran yang telah dibuat seperti diterangkan oleh (Basori, 2013). Misalnya *Google Classroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu dan Kelas Pintar. Inilah yang disebut dengan *platform microblogging*. Hal seperti ini telah menjadi alternatif pembelajaran yang banyak dicari dan banyak digunakan saat pandemi sekarang untuk dapat menyampaikan materi ajar.

Sebelum itu, guru perlu tahu dan harus paham akan menggunakan media sosial yang sedang saat ini telah ada. Selain, dilarang untuk belajar tatap muka secara langsung karena dikhawatirkan semua warga sekolah tertular dan terjangkit virus Covid-19, hal ini menjadi pro-kontra dikalangan para pendidik maupun para warga sekolah proses daring sejauh ini menjadi pilihan yang perlu dilakukan untuk para pendidik menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk para siswa baik melalui *Zoom Meeting Cloud*, *Google Classroom* *Google Meet*, *WhatsApp* dan aplikasi yang lainnya. Pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan ini kurang efektif dan kurang efisien dalam berinteraksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran, dan terbatasnya kemampuan dalam menerima, memahami materi yang disampaikan secara online melalui media *WhatsApp Group* dan lain sebagainya (Rahman, 2020). Selain guru juga tidak dapat mengetahui karakter dan gaya belajar siswa hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap masih kurang lebih baik dari pembelajaran secara tatap muka, ini pun dapat menjadikan minat belajar siswa menjadi berkurang karena terkadang terdapat siswa yang hanya menampakan fotonya saja tidak mengikuti pembelajaran, banyak juga siswa yang hanya diberikan tugas dan mengumpulkan

saja. Minat belajar siswa menjadi tolak ukur untuk memulainya suatu pembelajaran, apabila para siswanya tidak mempunyai minat belajar maka pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan Minat Belajar adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu yang menurutnya menarik dan perlu untuk dipelajari (Puji Setyowati W. E., 2017). Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri, guru, orang tua teman dan lingkungan dan minat belajar pun dapat tumbuh dan berkembang juga jika terdapat mata pelajaran yang disenangi dan disukai contohnya dalam mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang telah sudah umum di setiap lembaga pendidikan, matematika telah menjadi pembelajaran yang wajib diadakan dalam semua tingkatan sekolah baik dari taman kanak-kanak hingga ke jenjang Universitas. Pembelajaran matematika sangat penting dipelajari dikarenakan semua aspek dalam kehidupan sehari-harinya kita memakai aspek pembelajaran matematika. Banyak siswa yang beranggapan pembelajaran matematika sangat sukar dan sulit untuk dipelajari serta dipahami menurut penelitian yang dilakukan Sugilar (2013) bagi siswa yang menganggap matematika menyenangkan maka minat belajarnya tinggi, sedangkan bagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah terhadap matematika akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gang Aut dan SDN Empang 01 Kota Bogor peneliti menganalisis dan menemukan bahwa pada kedua SDN tersebut apabila melakukan suatu pembelajaran matematika minat belajar siswa kelas 4 banyak ditemukan para siswa yang kurang minat belajar terhadap matematika. Dikarenakan banyak ditemukan kasus bahwasanya pada pembelajaran matematika biasanya guru menyampaikan materi dengan amarah yang

banyak dikeluarkan dan ditujukan pada siswa maka dengan itu persepsi siswa menganggap pembelajaran yang sulit dan susah untuk dipahami. Serta, guru yang kurang memberikan persepsi pemahaman dan pembawaan materi ajar matematika yang monoton sehingga menjadikan minat belajar matematika pada siswa berkurang. Terlebih lagi bahwa pembelajaran matematika saat ini hanya memberikan tugas dan hanya sesekali menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika kurang. Karena apa yang dipelajarinya langsung kepada pemahaman yang abstrak tidak dimulai dari yang konkret terlebih dahulu. Hal ini menjadi problematika pada aspek minat belajar dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu guru perlu menjadi pendorong utama siswa dalam sebelum dan sesudahnya proses pembelajaran dilakukan. Problematika tersebut menjadi tuntutan untuk semua guru agar bisa menjadi inovatif dan kreatif dalam menyajikan maupun menyampaikan suatu pembelajaran baik dalam aspek media pembelajarannya, penguasaan kurikulum dan RPP nya, mengetahui dan mengendalikan para siswa, menjadi pendorong semangat dan memotivasi siswanya, mengelola kelasnya baik atau tidak dalam penyampaian sebuah materi. Semua ini berfungsi bagi setiap guru untuk dapat terus menerus menumbuhkan semangat, memacu serta meningkatkan minat siswa untuk tetap belajar baik daring maupun luring. Kompetensi pedagogik guru meliputi pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru kepada siswa, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut membuat penulis merasa penting untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar matematika karena pentingnya guru untuk memiliki suatu kompetensi pedagogik yang baik, yaitu dalam hal

seorang guru menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Penyampaian dan pengelolaan materi ajar yang baik akan menimbulkan minat belajar yang baik juga terhadap peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar pada siswa dalam masa pandemi covid-19 sangat kurang.
2. Kemampuan guru yang hanya memberikan sebuah tugas kepada siswa tidak menjelaskan materi ajar.
3. Teknik dan strategi guru dalam menyampaikan sebuah materi ajar monoton
4. Kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan rasa minat belajar pada siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan suatu kompetensi pedagogik guru dan minat siswa. Maka pembatasan masalah ini akan terfokuskan pada kemampuan pedagogik guru khususnya pada penyampaian sebuah materi ajar dan pengelolaan materi pembelajaran beserta masalah kurangnya minat belajar pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemik covid-19 di SDN Gang Aut dan SDN Empang 01 Kota Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru pada peningkatan minat belajar siswa pada masa pandemik covid-19 di SDN Gang Aut dan SDN Empang 01 Kota Bogor

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat untuk menjadi referensi untuk perbaikan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran maupun dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai bahan evaluasi dan menjadi referensi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Siswa

Sebagai bahan untuk mengevaluasi pada dirinya sendiri untuk meningkatkan minat belajarnya.

c. Peneliti lain

Sebagai bahan referensi pengembangan penelitiannya kelak.